



BAB II
EKONOMI MAKRO, KEBIJAKAN KEUANGAN DAN PENCAPAIAN TARGET
KINERJA APBD KOTA BATAM

2.1. Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Di Kota Batam, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan karena sudah berlalunya masa pandemi COVID-19. Selama Tahun 2022 perkiraan pertumbuhan ekonomi kota Batam tumbuh sebesar 6,84% (y-on-y). Terdapat beberapa sektor unggulan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Batam, terutama dari sektor industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil & sepeda motor.

2.1.1. Potensi Unggulan Daerah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Potensi unggulan PDRB Kota Batam atas dasar harga berlaku 2010 menurut lapangan usaha dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 menunjukkan adanya perubahan-perubahan yang signifikan yaitu sektor industri pengolahan masih menjadi sektor unggulan pertama di Kota Batam pada Tahun 2022, diikuti oleh sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar dan eceran. Sektor-sektor lainnya memiliki kontribusi terhadap perekonomian Kota Batam tidak terlalu signifikan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.1.

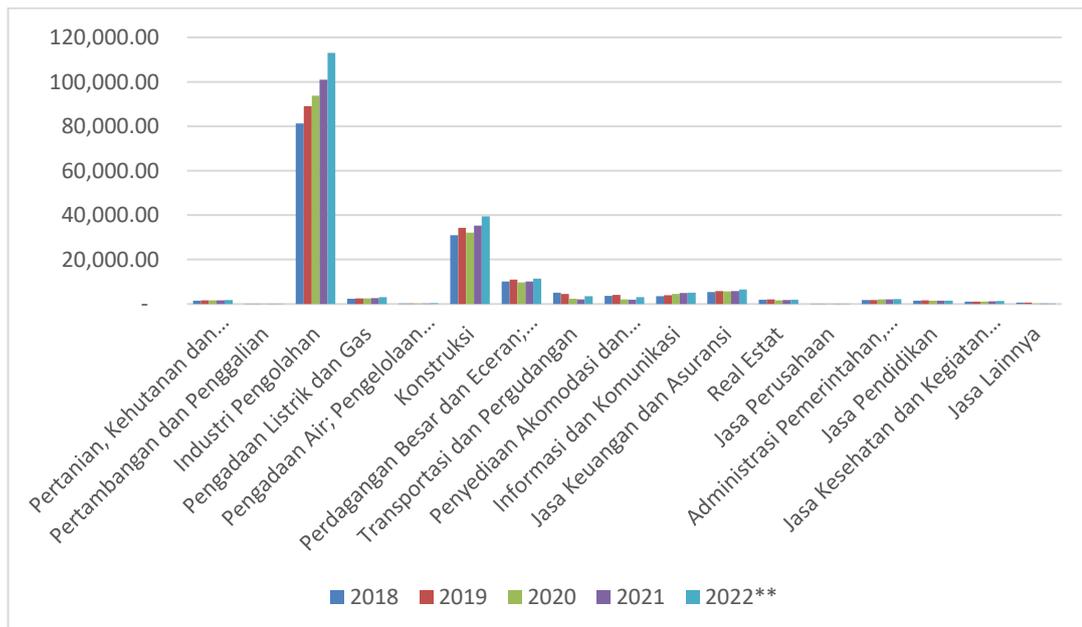
Tabel 2.1.
Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2018-2022**

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.470,33	1.623,07	1.646,10	1.695,67	1.845,29
2	Pertambangan dan Penggalian	87,66	90,04	88,64	96,56	105,97
3	Industri Pengolahan	81.309,77	89.033,27	93.734,81	100.959,59	113.105,23



No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022**
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.412,89	2.546,18	2.488,48	2.585,10	3.074,14
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	253,73	265,3	259,34	271,16	284,81
6	Konstruksi	30.978,20	34.277,77	32.129,21	35.329,55	39.417,21
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.125,67	11.034,23	9.669,27	10.143,97	11.462,33
8	Transportasi dan Pergudangan	5.053,55	4.486,07	2.373,24	2.132,65	3.556,55
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.598,33	4.029,88	2.070,41	1.972,38	3.044,91
10	Informasi dan Komunikasi	3.481,30	3.951,89	4.562,52	4.952,09	5.100,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.446,17	5.820,53	5.698,73	5.860,44	6.605,45
12	Real Estat	1.991,82	2.055,83	1.670,68	1.769,49	1.897,38
13	Jasa Perusahaan	7,07	6,46	3,36	3,68	4,37
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.784,20	1.852,52	2.087,62	2.126,14	2.172,78
15	Jasa Pendidikan	1.538,12	1.614,49	1.553,45	1.525,51	1.568,20
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.075,30	1.115,64	1.096,47	1.199,83	1.312,92
17	Jasa Lainnya	671,01	686,93	231,85	220,01	277,71
PDRB KOTA BATAM		151.285,14	164.490,12	161.364,18	172.843,90	194.836,26

Keterangan: **: Angka Sangat Sementara
 Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik



Gambar 2.1.
Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2018-2022**

Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku terlihat bahwa dari 3 sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Batam, dan 3 sektor tersebut sudah tumbuh melebihi



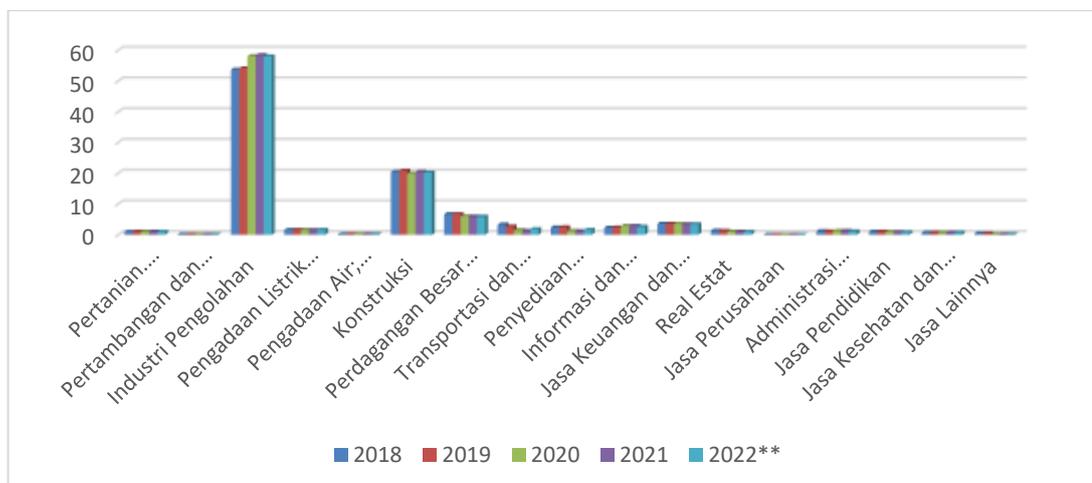
capaian PDRB sebelum pandemi COVID-19 yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, seperti terlihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018-2022**

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,97	0,99	1,02	0,98	0,95
2	Pertambangan dan Penggalian	0,06	0,05	0,05	0,06	0,05
3	Industri Pengolahan	53,75	54,13	58,09	58,41	58,05
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,59	1,55	1,54	1,50	1,58
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,17	0,16	0,16	0,16	0,15
6	Konstruksi	20,48	20,84	19,91	20,44	20,23
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,69	6,71	5,99	5,87	5,88
8	Transportasi dan Pergudangan	3,34	2,73	1,47	1,23	1,83
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,38	2,45	1,28	1,14	1,56
10	Informasi dan Komunikasi	2,30	2,40	2,83	2,87	2,62
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,60	3,54	3,53	3,39	3,39
12	Real Estat	1,32	1,25	1,04	1,02	0,97
13	Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,18	1,13	1,29	1,23	1,12
15	Jasa Pendidikan	1,02	0,98	0,96	0,88	0,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,71	0,68	0,68	0,69	0,67
17	Jasa Lainnya	0,44	0,42	0,14	0,13	0,14
PDRB KOTA BATAM		100	100	100	100	100

Keterangan: **: Angka Sangat Sementara

Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik



Gambar 2.2.
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha. 2018-2022**



2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan selain pemerataan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan bertambahnya barang dan jasa yang bisa dihasilkan, yang berarti akan lebih banyak orang yang dapat ikut menikmati barang dan jasa yang dihasilkan. Namun, jika barang dan jasa yang dihasilkan bertambah tanpa disertai dengan pemerataan akan menambah kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan” disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga Tahun 2010.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100% Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi disuatu daerah merupakan serangkaian usaha dan kebijakan antara masyarakat dan pemerintah daerah tersebut. Sinergi yang baik antara masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peningkatan taraf hidup tersebut dapat dicapai melalui beberapa hal antara lain pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan berupaya mengurangi ketergantungan tinggi terhadap sektor primer. Selain itu upaya peningkatan andil yang lebih baik dari sektor sekunder dan tersier juga terus dilakukan.

Secara umum beberapa indikator ekonomi yang menggunakan data PDRB adalah:



1. Laju pertumbuhan Ekonomi;
2. Tingkat Kemakmuran;
3. Tingkat Perubahan Harga;
4. Struktur Perekonomian dan Perubahanannya.

Selain itu, angka pendapatan regional berguna juga sebagai:

1. Dasar pembuatan proyeksi dan perencanaan pembangunan ekonomi pada periode yang akan datang;
2. Alat bantu untuk mengukur pelaksanaan pembangunan;
3. Umpan balik terhadap perencanaan pembangunan yang telah dibuat;
4. Bahan masukan kegiatan evaluasi pembangunan baik secara sektoral maupun regional.

PDRB menurut lapangan usaha dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha (sektor). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.3. sebagai berikut.

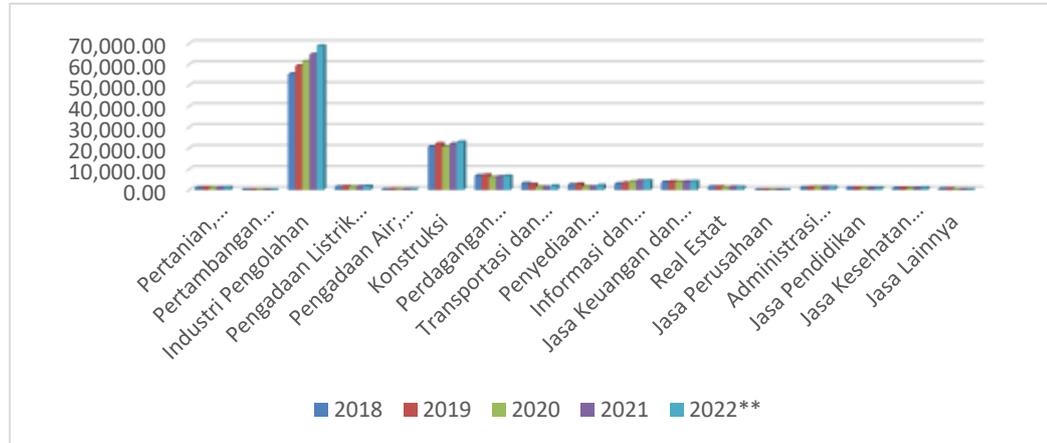
Tabel 2.3.
Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2018-2022**

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.052,29	1.116,08	1.110,81	1.107,09	1.156,74
2	Pertambangan dan Penggalian	69,41	70,40	67,84	73,20	77,86
3	Industri Pengolahan	55.303,17	59.176,67	61.411,92	64.672,84	68.824,75
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.435,88	1.496,67	1.456,72	1.506,71	1.745,97
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	195,96	210,13	204,17	210,75	219,33
6	Konstruksi	20.618,94	22.046,33	20.507,50	21.880,62	22.840,39
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.816,43	7.122,70	6.073,38	6.219,69	6.657,45
8	Transportasi dan Pergudangan	3.097,09	2.570,10	1.425,89	1.276,50	1.871,81
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.545,99	2.790,96	1.521,45	1.423,41	2.117,71
10	Informasi dan Komunikasi	2.987,91	3.345,66	3.950,89	4.306,47	4.407,71
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.711,97	3.895,28	3.849,27	3.860,47	4.042,36
12	Real Estat	1.451,48	1.481,96	1.233,88	1.282,12	1.342,55
13	Jasa Perusahaan	5,43	4,96	2,81	3,08	3,48
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.135,74	1.148,09	1.288,46	1.306,76	1.320,65



No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	Jasa Pendidikan	1.007,81	1.014,98	954,48	915,56	920,66
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	818,90	836,1	816,62	881,29	939,46
17	Jasa Lainnya	464,15	473,31	151,55	142,37	176,31
PDRB KOTA BATAM		102.718,60	108.800,35	106.029,65	111.068,95	118.665,21

Keterangan: **: Angka Sangat Sementara
 Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik



Gambar 2.3.
Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah). 2018-2022**

Berdasarkan tabel diatas sektor lapangan usaha yang mengalami kenaikan sepanjang Tahun 2022 adalah sektor industri pengolahan yang nilainya mencapai Rp68,82 Triliun. Sektor konstruksi mencapai Rp22,84 Triliun kemudian diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai Rp6,66 Triliun.

Melihat laju pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor, maka terlihat bahwa dari 17 sektor lapangan usaha seluruhnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan pertumbuhan sebesar 48,78%, diikuti oleh sektor Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh sebesar 46,64%, dan kemudian sektor Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh sebesar 15,88%. Secara lebih jelas atau rinci dapat dilihat pada Tabel 2.4.

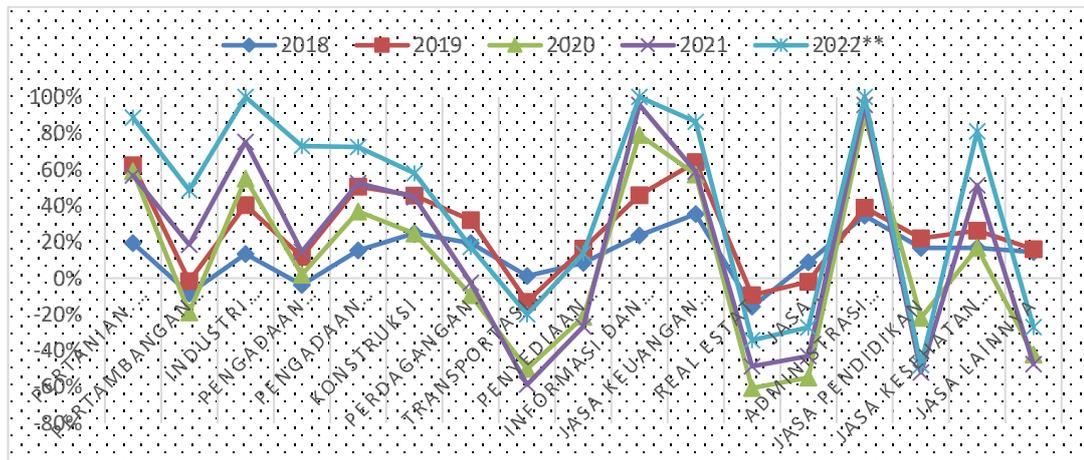
Tabel 2.4.
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018-2022**

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,72	6,06	(0,47)	(0,33)	4,48



No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Pertambangan dan Pengalihan	(1,78)	1,43	(3,64)	7,89	6,36
3	Industri Pengolahan	3,50	7,00	3,78	5,31	6,42
4	Pengadaan Listrik dan Gas	(1,02)	4,23	(2,67)	3,43	15,88
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,14	7,23	(2,83)	3,22	4,07
6	Konstruksi	8,23	6,92	(6,98)	6,70	4,39
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,92	4,49	(14,73)	2,41	7,04
8	Transportasi dan Pergudangan	1,43	(17,02)	(44,52)	(10,48)	46,64
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,18	9,62	(45,49)	(6,44)	48,78
10	Informasi dan Komunikasi	12,85	11,97	18,09	9,00	2,35
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,09	4,94	(1,18)	0,29	4,71
12	Real Estat	(5,13)	2,10	(16,74)	3,91	4,71
13	Jasa Perusahaan	7,19	(8,74)	(43,33)	9,66	12,97
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,31	1,08	12,23	1,42	1,06
15	Jasa Pendidikan	2,27	0,71	(5,96)	(4,08)	0,56
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,70	2,10	(2,09)	7,65	6,6
17	Jasa Lainnya	16,82	1,97	(67,98)	(6,06)	23,84
Produk Domestik Bruto		4,96	5,92	(2,55)	4,75	6,84

Keterangan: **: Angka Sangat Sementara
 Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik



Gambar 2.4.
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen). 2018-2022**

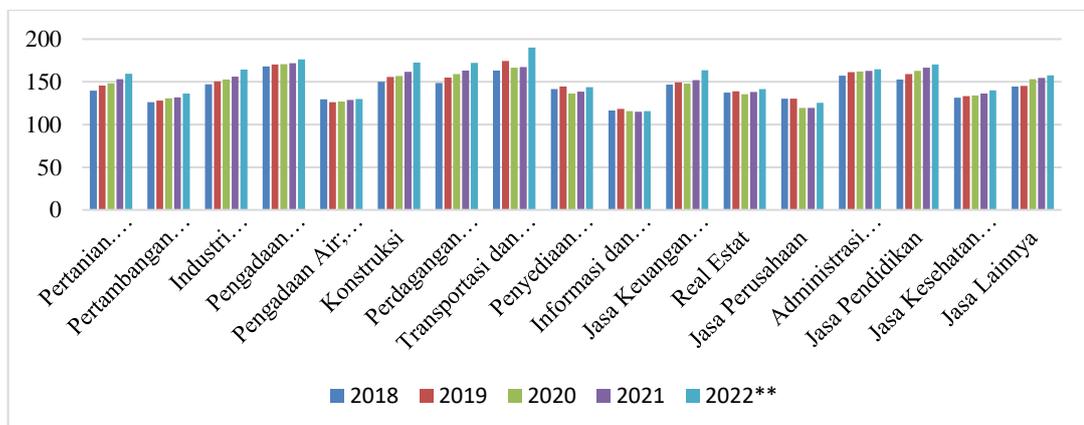
Indeks harga implisit adalah perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan pada periode tertentu. Mencerminkan kenaikan harga pada periode tertentu terhadap periode tahun dasar. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.5. sebagai berikut.



Tabel 2.5.
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022**

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	139,7	145,4	148,2	153,2	159,5
2	Pertambangan dan Penggalian	126,3	127,9	130,7	131,9	136,1
3	Industri Pengolahan	147,0	150,5	152,6	156,1	164,3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	168,0	170,1	170,8	171,6	176,1
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	129,5	126,3	127,0	128,7	129,9
6	Konstruksi	150,2	155,5	156,7	161,5	172,6
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	148,5	154,9	159,2	163,1	172,2
8	Transportasi dan Pergudangan	163,1	174,5	166,4	167,1	190,0
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	141,3	144,4	136,1	138,6	143,8
10	Informasi dan Komunikasi	116,5	118,1	115,5	115,0	115,7
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	146,7	149,4	148,0	151,8	163,4
12	Real Estat	137,2	138,7	135,4	138,0	141,3
13	Jasa Perusahaan	130,1	130,2	119,4	119,4	125,4
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	157,1	161,4	162,0	162,7	164,5
15	Jasa Pendidikan	152,6	159,1	162,7	166,6	170,3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	131,3	133,4	133,9	136,1	139,8
17	Jasa Lainnya	144,6	145,1	153,0	154,6	157,5
PDRB KOTA BATAM		147,3	151,2	152,19	155,6	164,2

Keterangan: **: Angka Sangat Sementara
Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik



Gambar 2.5.
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022**

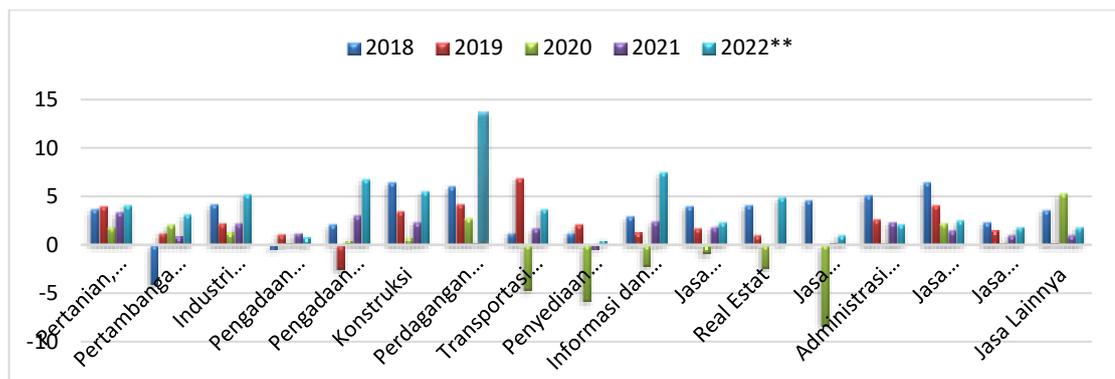


Pada Tabel 2.6 terlihat semua sektor mengalami laju pertumbuhan implisit kecuali sektor pengadaan listrik dan gas turun sebesar 0,4%. Kenaikan tertinggi laju pertumbuhan implisit terjadi pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 13,7%, kemudian sektor informasi dan komunikasi sebesar 7,6% dan sektor jasa konstruksi sebesar 5,6%. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.6. berikut.

Tabel 2.6.
Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018-2022**

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,8	4,1	1,9	3,4	4,2
2	Pertambangan dan Penggalian	(4,0)	1,3	2,2	1,0	3,2
3	Industri Pengolahan	4,3	2,3	1,4	2,3	5,3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	(0,4)	1,2	0,4	1,3	0,9
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,2	(2,5)	0,6	3,1	6,9
6	Konstruksi	6,5	3,5	0,8	2,4	5,6
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,1	4,3	2,8	0,4	13,7
8	Transportasi dan Pergudangan	1,3	7,0	(4,6)	1,8	3,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,3	2,2	(5,8)	(0,4)	0,6
10	Informasi dan Komunikasi	3,0	1,4	(2,2)	2,5	7,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,1	1,8	(0,9)	1,9	2,4
12	Real Estat	4,2	1,1	(2,4)	0,0	5,0
13	Jasa Perusahaan	4,7	0,1	(8,3)	0,4	1,1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,2	2,7	0,4	2,4	2,2
15	Jasa Pendidikan	6,5	4,2	2,3	1,6	2,6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,4	1,6	0,4	1,1	1,9
17	Jasa Lainnya	3,7	0,4	5,4	1,1	1,9
PDRB KOTA BATAM		4,5	2,7	0,7	2,3	5,5

Keterangan: **: Angka Sangat Sementara
Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik



Gambar 2.6.
Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Menurut Lapangan Usaha (persen). 2018-2022**

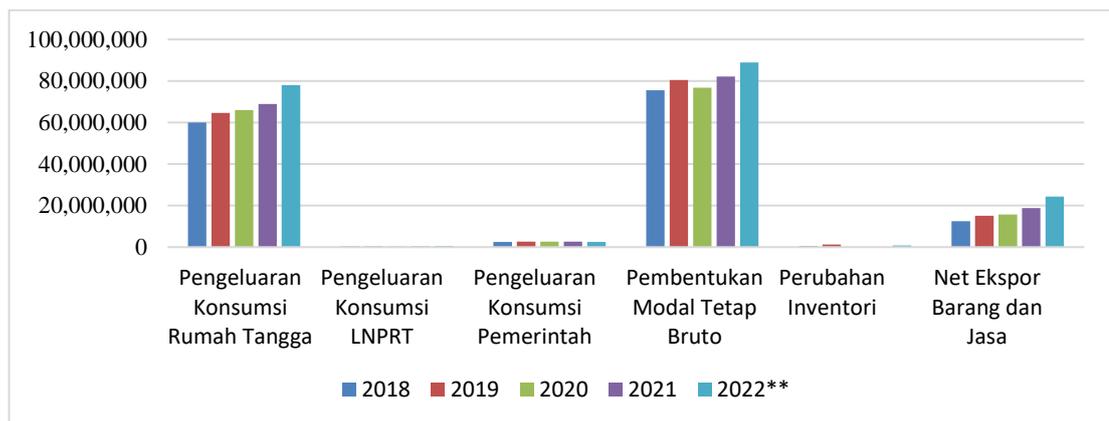


Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran dihitung berdasarkan besaran nilai produk barang dan jasa (output) yang dihasilkan di dalam suatu daerah untuk digunakan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga. Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT), dan pemerintah ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor neto (merupakan ekspor dikurang impor). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.7. sebagai berikut.

Tabel 2.7.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Jenis Pengeluaran di Kota Batam (juta rupiah), 2018-2022**

No	Jenis Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	59.917.750	64.588.505	66.011.046	68.892.686	77.905.153
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	343.115	379.115	366.427	388.717	434.075
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.569.359	2.614.650	2.594.650	2.650.221	2.500.970
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	75.462.368	80.476.306	76.698.358	82.155.645	88.855.677
5	Perubahan Inventori	467.806	1.314.190	23.312	94.938	765.977
6	Net Ekspor Barang dan Jasa	12.524.746	15.117.352	15.670.389	18.751.862	24.374.406
PDRB		151.285.143	164.490.116	161.364.182	172.843.904	194.836.257

Keterangan: **. Angka Sangat Sementara
Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik



Gambar 2.7.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Jenis Pengeluaran di Kota Batam (juta rupiah). 2018-2022**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sektor PDRB pengeluaran atas dasar harga berlaku menunjukkan bahwa sektor pembentukan modal tetap bruto masih merupakan kontributor tertinggi dalam struktur PDRB pengeluaran dengan nilai sebesar Rp88.85 Triliun. Sektor kedua tertinggi pada PDRB pengeluaran adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar Rp77,90 Triliun, disusul oleh net ekspor barang dan jasa sebesar Rp24,37 Triliun.

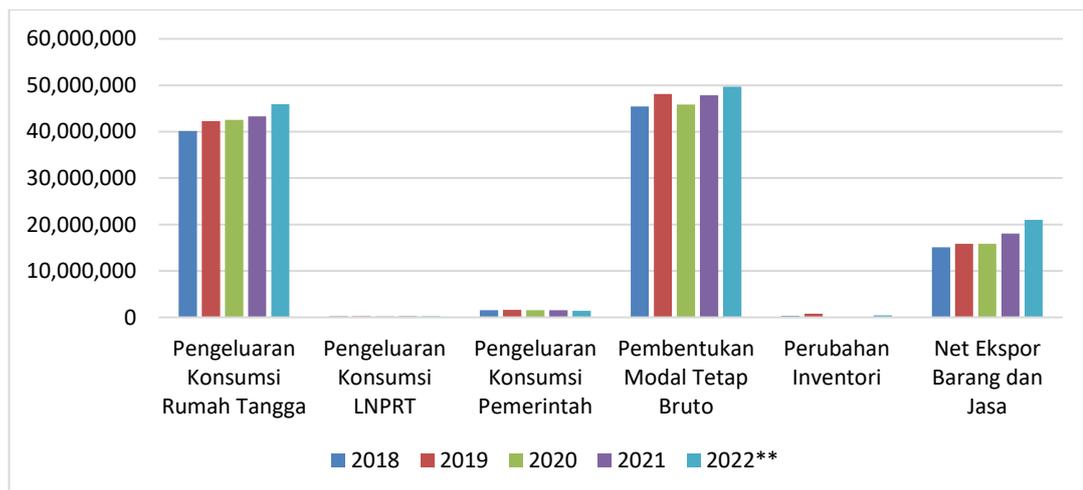


Pada Tabel 2.8. terlihat semua sektor mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kenaikan tertinggi PDRB atas dasar harga konstan menurut jenis pengeluaran terjadi pada pembentukan modal tetap bruto sebesar Rp49,68 Triliun. PDRB tertinggi kedua di Kota Batam berasal dari sektor Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar Rp45,91 Triliun. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.8. berikut.

Tabel 2.8.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Jenis Pengeluaran di Kota Batam (juta rupiah). 2018-2022**

No	Jenis Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	40.158.339	42.257.507	42.553.038	43.307.636	45.919.415
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	217.623	233.123	219.723	228.675	242.667
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.559.032	1.582.939	1.529.939	1.531.765	1.410.714
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	45.426.687	48.096.285	45.848.285	47.867.204	49.689.983
5	Perubahan Inventori	297.783	798.486	14.405	53.413	411.612
6	Net Ekspor Barang dan Jasa	15.059.136	15.832.014	15.864.264	18.080.261	20.990.817
PDRB		102.718.600	108.800.353	106.029.655	111.068.955	118.665.208

Keterangan: **: Angka Sangat Sementara
Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik



Gambar 2.8.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Jenis Pengeluaran di Kota Batam (juta rupiah). 2018-2022**

Distribusi PDRB pengeluaran pada Tabel 2.9. menunjukkan bahwa jenis pengeluaran pembentukan modal tetap bruto mempunyai andil paling tinggi atau dominan terhadap PDRB pengeluaran yaitu sebesar 45,61%. Jenis pengeluaran yang terendah pada PDRB pengeluaran adalah pengeluaran konsumsi LNRPT sebesar 0,22%.



Tabel 2.9.
Distribusi Persentase PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2018-2022**

No	Jenis Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	39,61	39,27	40,96	39,86	39,98
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,23	0,23	0,23	0,22	0,22
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,70	1,59	1,56	1,49	1,28
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	49,88	48,92	47,53	47,53	45,61
5	Perubahan Inventori	0,31	0,80	0,01	0,05	0,39
6	Net Ekspor Barang dan Jasa	8,28	9,19	9,71	10,84	12,51
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: **: Angka Sangat Sementara
Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik



Gambar 2.9.
Distribusi Persentase PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2018-2022**

Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan laju pertumbuhan PDRB pada Tabel 2.10. menunjukkan jenis pengeluaran atas dasar harga konstan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah jenis pengeluaran konsumsi LNPRT yaitu sebesar 6,12% dan jenis pengeluaran terendah pada laju pertumbuhan PDRB adalah pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar -5,53%. Pada Tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Kota Batam tumbuh sebesar 6,84%. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.10 sebagai berikut.

Tabel 2.10.
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (Persen) dari Tahun 2018-2022**

No	Jenis Pengeluaran	2018	2019	2020	2021	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,53	5,23	0,70	1,77	1,22
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	6,96	7,12	(5,75)	4,07	6,12
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,72	1,53	(5,99)	0,35	(5,53)



No	Jenis Pengeluaran	2018	2019	2020	2021	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,70	5,88	(4,67)	4,40	3,81
5	Perubahan Inventori	NA	NA	NA	NA	NA
6	Net Ekspor Barang dan Jasa	NA	NA	NA	NA	NA
PDRB		4,96	5,92	(2,55)	4,75	6,84

Keterangan: **: Angka Sangat Sementara
Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik

Tabel 2.11.
Laju Indeks Harga Implisit PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, 2018-2022**

No	Jenis Pengeluaran	2018	2019	2020	2021	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,58	2,44	1,62	2,42	6,65
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,79	3,15	2,55	1,93	5,23
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	(0,92)	0,23	2,67	2,02	2,47
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,46	0,72	(0,02)	2,60	4,19
5	Perubahan Inventori	NA	NA	NA	NA	NA
6	Net Ekspor Barang dan Jasa	NA	NA	NA	NA	NA
PDRB		4,50	2,65	0,66	2,25	5,51

Keterangan: **: Angka Sangat Sementara
Sumber: Olahan Badan Pusat Statistik

2.1.3. Ekspor Impor Kota Batam

Data ekspor utamanya berasal dari dokumen kepabeanan BC 30 atau dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir. Sejak 2015, sumber data lain untuk data ekspor dan impor adalah catatan instansi lain, PT POS, dan survei ekspor perbatasan laut.

Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 20 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 23 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat. Seluruh aktivitas ekspor impor yang proses administrasinya melalui bea cukai telah diolah dan direkap oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis setiap awal bulan.

A. Perkembangan Ekspor Kota Batam

1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Total Ekspor kumulatif bulan Januari-Desember 2022 Kota Batam adalah sebesar US\$15.562,16 juta. Jika dibandingkan dengan total ekspor kumulatif Januari-



Desember 2021 mengalami kenaikan senilai US\$3.52560 juta (29,29%). Hal tersebut disebabkan oleh naiknya ekspor kumulatif sektor nonmigas sebesar 34,14% Nilai kumulatif ekspor Kota Batam menyumbang 79,29% dari total kumulatif ekspor Kepulauan Riau yang senilai US\$19.62616 juta. Secara rinci bisa dilihat pada Tabel 2.12.

Tabel 2.12.
Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Kota Batam, 2021-2022*

No	Uraian	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2021-2022*)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2022*)
		2021	2022*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gas Alam	1.438,04	1.328,56	-7,61	8,54
2	Hasil Minyak	6,15	7,15	16,19	0,05
3	Minyak Mentah	-	18,28	-	0,12
	Migas	1.444,19	1.353,98	-6,25	8,70
4	Hasil Industri	10.490,12	14.110,25	34,51	90,67
5	Hasil Pertanian	101,92	95,92	-5,89	0,62
6	Hasil Tambang	0,13	1,79	1299,51	0,01
7	Lainnya	0,21	0,23	10,59	0,00
	Nonmigas	10.592,37	14.208,18	34,14	91,30
	Jumlah/Total	12.036,56	15.562,16	29,29	100,00

*Sumber: Data Olahan BPS, 2022*Data Sementara)*

2. Ekspor Nonmigas Menurut Golongan Barang

Pada periode Tahun 2022, komoditas ekspor nonmigas Kota Batam terbesar nilai ekspornya adalah golongan barang mesin/peralatan listrik yaitu senilai US\$7.238,59 juta, dengan perannya 50,95%. Ekspor kumulatif non migas Kota Batam menyumbang 92,35% dari ekspor kumulatif Kepulauan Riau senilai US\$15.384,22 juta.

Komoditas berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor nonmigas Kota Batam adalah mesin-mesin/pesawat mekanik senilai US\$1.518,44 juta (10,69%); Minyak dan lemak hewan/nabati senilai US\$1.082,79 juta (7,62%); Benda-benda dari Besi dan Baja senilai US\$804,41 juta (5,66%); Berbagai produk kimia senilai US\$654,58 juta (4,61%); Kapal Laut senilai US\$609,74 juta (4,29%); Plastik dan barang dari plastik senilai US\$320,86 juta (2,26%); Koko/coklat senilai US\$305,53 juta (2,15%); Bahan kimia organik senilai US\$290,5 juta (2,04%); dan Perangkat optik senilai US\$283,50 juta (2,00%). Komoditas ekspor ikan dan udang secara kumulatif mengalami kenaikan sebesar 7,64% bila dibandingkan Tahun 2021 dengan sumbangan 0,16% terhadap total ekspor nonmigas Kota Batam Tahun 2022.



Tabel 2.13.
Nilai Ekspor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas Tahun 2021-2022*

No	Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2021 – 2022*)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2022*)
		2021	2022*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mesin/peralatan listrik (85)	4.449,61	7.238,59	62,68	50,95
2	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	1.243,50	1.518,44	22,11	10,69
3	Minyak dan lemak hewan/nabati (27)	1.176,25	1.082,79	-7,95	7,62
4	Benda-benda dari besi dan Baja (73)	724,60	804,41	11,01	5,66
5	Berbagai Produk Kimia (38)	683,04	654,58	-4,17	4,61
6	Kapal Laut (89)	86,07	609,74	608,44	4,29
7	Plastik dan barang dari plastik (39)	271,11	320,86	18,35	2,26
8	Kokoa/ coklat (18)	281,24	305,53	8,64	2,15
9	Bahan Kimia Organik (29)	200,51	290,35	44,81	2,04
10	Perangkat Optik (90)	245,61	283,50	15,43	2,00
Total 10 Golongan Barang		9.361,54	13.108,79	40,03	92,26
Ikan dan udang (03)		21,45	23,09	7,64	0,16
Lainnya		1.209,38	1.076,30	-11,00	7,58
Total Ekspor Nonmigas		10.592,37	14.208,18	34,14	100,00

Sumber: Data Olahan BPS. 2022*Data Sementara)

3. Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan

Pada periode Tahun 2022. Singapura merupakan negara tujuan ekspor dengan peranan terbesar dengan nilai US\$6.385,31 juta (41,03%), hal ini menunjukkan lonjakan sebesar 27,77% dari periode sebelumnya. Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor yang memiliki peranan terbesar kedua dengan nilai US\$3.369,31 juta (21,65%). Negara tujuan ekspor terbesar ketiga sampai dengan kesepuluh Kota Batam berturut-turut adalah Tiongkok, Denmark, India, Jepang, Jerman, Australia, Perancis, dan Belanda. Kesepuluh negara tujuan ekspor Kota Batam tersebut mempunyai peran sebesar 83,26% terhadap total ekspor Kota Batam Januari-Desember 2022.

Tabel 2.14.
Nilai Ekspor Kota Batam Menurut Negara Tujuan Tahun 2021-2022*

No	Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2021 – 2022*)	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2022*)
		2021	2022*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Singapura	4.997,67	6.385,31	27,77	41,03



No	Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)		(% Perubahan 2021 – 2022*	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2022*
		2021	2022*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Amerika Serikat	2.245,57	3.369,31	50,04	21,65
3	Tiongkok	775,23	827,24	6,71	5,32
4	Denmark	240,79	467,84	21379,64	3,01
5	India	322,78	393,87	63,58	2,53
6	Jepang	252,75	357,90	10,88	2,30
7	Jerman	307,27	320,42	4,28	2,06
8	Australia	299,60	313,75	-	2,02
9	Perancis	64,00	277,38	9,74	1,78
10	Belanda	209,26	243,89	-	1,57
Total 10 Negara		9.653,09	12.956,90	34,23	83,26
Lainnya		2.322,00	2.605,26	9,31	16,74
Total Ekspor		12.036,91	15.562,16	29,29	100,00

Sumber: Data Olahan BPS. 2022*Data Sementara)

4. Nilai Ekspor dan Volume Ekspor Menurut Pelabuhan Muat

Nilai Ekspor menurut Pelabuhan muat utama di Kota Batam Tahun 2022 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar yaitu sebesar US\$9.944,70 juta; terbesar kedua adalah Pelabuhan Sekupang US\$2.542,85 juta. Kontribusi kedua Pelabuhan tersebut adalah sebesar 80,24% dari kumulatif ekspor Januari-Desember Tahun 2022 Kota Batam.

Sedangkan volume ekspor terbesar melalui Pelabuhan Belakang Padang yaitu sebesar 2.004,24 ribu ton, terbesar kedua adalah Pelabuhan Batu Ampar sebesar 1.359,50 ribu ton. Kedua Pelabuhan tersebut memiliki kontribusi 71,12% terhadap volume kumulatif Januari-Desember Tahun 2022.

Tabel 2.15.
Nilai dan Volume Ekspor Menurut Pelabuhan Muat di Kota Batam, 2021-2022*

No	Pelabuhan Muat	Nilai FOB (juta US\$)		Volume (Ribu Ton)	
		2021	2022*	2021	2022*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Batu Ampar	6.603,61	9.944,70	1.471,25	1.359,50
2	Sekupang	2.228,15	2.542,85	169,15	165,52
3	Kabil/Panau	1.733,27	1.659,14	1.333,51	1.178,36
4	Belakang Padang	1.298,00	1.351,00	2.424,57	2.004,24
5	Hang Nadim	8,06	38,07	0,01	3,34
6	Lainnya	165,49	26,34	457,61	19,01
Jumlah/Total		12.036,91	15.562,16	5.856,10	4.729,97

Sumber: Data Olahan BPS. 2022*Data Sementara)



B. Perkembangan Impor

1. Impor Migas dan Nonmigas

Nilai impor Kota Batam Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 20,25%. Kenaikan nilai impor Tahun 2022 dibandingkan periode yang sama tahun lalu disebabkan oleh naiknya impor kumulatif hasil industri senilai US\$2.482,07 juta (23,60%).

Tabel 2.16.
Nilai Impor Migas dan Nonmigas Kota Batam, 2021-2022*

No	Uraian	Nilai CIF (juta US\$)		(% Perubahan 2021 – 2022*)	(% Peran thd total ekspor Jan–Des 2022*)
		2021	2022*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gas Alam	-	0,01	-	0,00
2	Hasil Minyak	53,80	100,92	87,59	0,76
3	Minyak Mentah	0,01	-	-100,00	-
	Migas	53,81	100,93	87,55	0,76
4	Hasil Industri	10.515,25	12.997,33	23,60	97,72
5	Hasil Pertanian	256,57	180,76	-29,55	1,36
6	Hasil Tambang	9,48	16,71	76,37	0,13
7	Lainnya	0,87	4,19	380,97	0,03
	Nonmigas	10.782,17	13.198,99	22,42	99,24
	Jumlah/Total	10.835,98	13.299,92	22,74	100,00

Sumber: Data Olahan BPS. 2022*Data Sementara)

2. Impor Nonmigas Menurut Golongan Barang

Golongan barang impor nonmigas (HS) Kota Batam yang memiliki nilai impor terbesar adalah Mesin/peralatan listrik (85), yaitu sebesar US\$6.397,85 juta. Golongan barang impor nonmigas Kota Batam berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang Mesin-mesin/ Pesawat Mekanik (84) dengan nilai US\$1.556,23 juta. Selanjutnya dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.17.

Tabel 2.17.
Nilai Impor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas Tahun 2021-2022*

No	Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)		% Perubahan 2021 – 2022*	(% Peran thd total ekspor Jan–Des 2022*)
		2021	2022*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mesin/peralatan listrik (85)	4.925,89	6.397,85	29,88	48,47
2	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	1.425,34	1.556,23	9,18	11,79
3	Besi dan baja (72)	429,21	885,89	106,40	6,71
4	Benda-benda dari besi dan Baja (73)	648,94	951,14	46,57	7,21
5	Plastik dan barang dari plastik (39)	854,31	777,13	-9,03	5,89
6	Kapal Laut (89)	235,81	400,86	69,99	3,04



No	Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)		% Perubahan 2021 – 2022*	(% Peran thd total ekspor Jan-Des 2022*
		2021	2022*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Alumunium (76)	177,55	236,31	33,09	1,79
8	Perangkat Optik (90)	192,59	203,89	5,87	1,54
9	Kokoa/ coklat (18)	239,43	171,22	-28,49	1,30
10	Kendaraan dan bagiannya (87)	153,02	160,26	4,73	1,21
Total 10 Golongan Barang		9.282,09	11.740,78	26,49	88,95
Lainnya		1.500,07	1.458,21	-2,79	11,05
Total Impor Nonmigas		10.782,17	13.198,99	22,42	100,00

Sumber: Data Olahan BPS. 2022*Data Sementara)

3. Impor Nonmigas Menurut Negara Tujuan

Impor Kota Batam Tahun 2022 dengan nilai terbesar dari negara Tiongkok yaitu mencapai US\$4.44266 juta dengan peranan sebesar 33,40%. Impor dari Tiongkok pada Januari-Desember 2022 mengalami kenaikan dibanding keadaan Januari-Desember 2021. yaitu sebesar 49,19%. Dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.18.

Tabel 2.18.
Nilai Impor Menurut Negara Tujuan Tahun 2021-2022*

No	Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)		(% Perubahan 2021 – 2022*	(% Peran thd total ekspor Jan- Des 2022*
		2021	2022*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tiongkok	2.977,93	4.442,66	49,19	33,40
2	Singapura	2.680,03	2.661,30	-0,70	20,01
3	Taiwan	541,88	932,44	72,08	7,01
4	Jepang	556,07	831,89	49,60	6,25
5	Jerman	313,43	729,57	132,77	5,49
6	Malaysia	586,18	648,54	10,64	4,88
7	Korea Selatan	255,49	602,10	135,67	4,53
8	Philipina	508,52	566,32	11,37	4,26
9	Amerika Serikat	307,75	255,79	-16,88	1,92
10	Thailand	286,27	232,61	-18,74	1,75
11	Lainnya	1.822,44	1.396,68	-23,36	10,50
Jumlah/Total		10.835,98	13.299,92	22,74	100,00

Sumber: Data Olahan BPS. 2022*Data Sementara)

4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Nilai impor menurut pelabuhan bongkar utama di Kota Batam Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.19. jika dibanding dengan kumulatif impor tahun lalu, impor di



Pelabuhan Batu Ampar naik sebesar 19,66%; Pelabuhan Sekupang naik sebesar 12,27%; Pelabuhan Kabil/Panau naik sebesar 263,06%; Pelabuhan Pulau Sambu naik sebesar 140,87%; dan Pelabuhan Jatty Baru naik sebesar 47,23%.

Volume impor melalui pelabuhan bongkar utama di Kota Batam Tahun 2022 terbesar yaitu melalui Pelabuhan Batu Ampar dengan volume impor sebesar 2.117,39 ribu ton, diikuti Pelabuhan Kabil/Panau 538,79 ribu ton; Pelabuhan Pulau Sambu 253,34 ribu ton; Pelabuhan Sekupang 240,39 ribu ton; dan Pelabuhan Jatty Baru 118,61 ribu ton. Kelima Pelabuhan tersebut mempunyai peranan sebesar 99,62% terhadap volume impor kumulatif Januari-Desember 2022. Secara rinci bisa dilihat pada Tabel 2.19. sebagai berikut.

Tabel 2.19.
Nilai dan Volume Impor Menurut Pelabuhan Bongkar di Kota Batam, 2021-2022*

No	Pelabuhan Bongkar	Nilai FOB (juta US\$)			Volume (Ribu Ton)		
		2021	2022*	%Perubahan 2021-2022	2021	2022*	%Perubahan 2021-2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Batu Ampar	7.267,96	8.697,09	19,66	1.733,47	2.117,39	22,15
2	Sekupang	3.135,95	3.520,60	12,27	324,67	240,39	-25,96
3	Kabil/Panau	168,43	611,50	263,06	240,83	538,79	123,72
4	Pulau Sambu	155,56	374,69	140,87	102,83	253,34	146,36
5	Jatty Baru	47,98	70,64	47,23	97,02	118,61	22,25
6	Lainnya	60,10	25,40	-57,74	48,12	12,44	-74,14
Jumlah/Total		10.835,98	13.299,92	22,74	2.546,95	3.280,97	28,82

*Sumber: Data Olahan BPS. 2022*Data Sementara)*

2.1.4. Kunjungan Wisatawan

Wisatawan manca negara (wisman) adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan).

Wisatawan (turis) adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan;

Rata-rata lama tinggal adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan manca negara di Indonesia untuk satu kali kunjungan. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.



Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel nonbintang. Hotel bintang adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

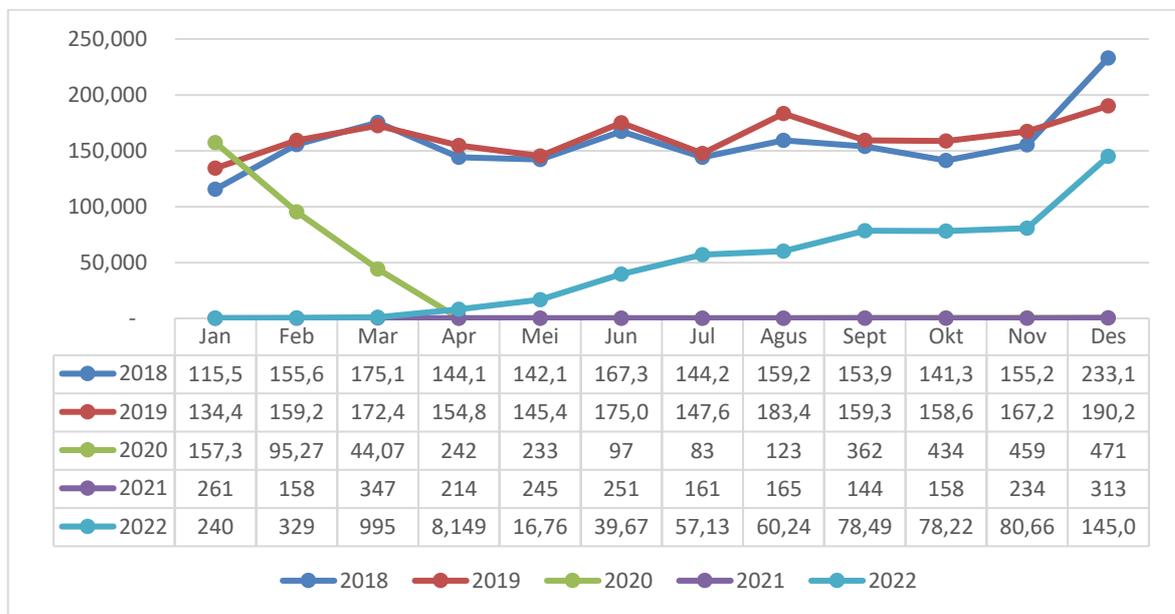
Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

A. Perkembangan Pariwisata

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam

Wisman yang berkunjung ke Kota Batam selama Tahun 2022 tercatat sebanyak 565.936 kunjungan atau mengalami kenaikan sebesar 212,48% dibanding kunjungan wisman pada Tahun 2021.

Kenaikan jumlah kunjungan wisman selama Tahun 2022 ke Kota Batam terjadi di pintu masuk yang ada di Kota Batam yaitu Pelabuhan Ferry Batam Center, Pelabuhan Nongsa Pura, Pelabuhan Ferry Harbourbay, dan Bandar Udara Internasional Hang Nadim.



Sumber: Data Olahan BPS. 2022*Data Sementara

Gambar 2.10.
Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam. 2018-2022*



2. Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaan

Selama Tahun 2022 Wisman berkebangsaan Singapura merupakan wisman yang paling banyak berkunjung ke Kota Batam. Wisman berkebangsaan Singapura ini mendominasi sebesar 61,87% dari total seluruh kunjungan wisman yang masuk ke Kota Batam. Selama bulan Januari-Desember 2022, kunjungan wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 350.155 kunjungan, Selanjutnya Wisman terbanyak kedua dari Malaysia sebanyak 68.735 kunjungan atau 12,15% dari total kunjungan wisman ke Kota Batam selama Januari-Desember 2022, lalu wisman ketiga terbanyak dari India sebanyak 25.757 atau 4,55% dari total kunjungan ke Kota Batam selama periode yang sama. Dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.20 berikut.

Tabel 2.20.
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam menurut Kebangsaan, Januari-Desember 2022*

No	Kebangsaan	Jumlah Kunjungan		Total Perubahan %	
		2021	*2022	*2022 Terhadap 2021	*Peran terhadap total Jan-Des2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Singapura	416	350.155	84.071,88	61,87
2	Malaysia	236	68.735	29.025,00	12,15
3	India	26	25.757	98.965,38	4,55
4	China	32	10.532	32.812,50	1,86
5	Philipina	19	8.979	47.157,89	1,59
6	Australia	28	4.198	14.892,86	0,74
7	Amerika Serikat	7	4.014	57.242,86	0,71
8	Inggris	20	4.318	21.490,00	0,76
9	Jepang	6	1.250	20.733,33	0,22
10	Jerman	10	1.653	16.430,00	0,29
11	Lainnya	1.851	86.345	4.564,78	15,26
Jumlah/Total		2.651	565.936	21.248,02	100,00

*Sumber: Data Olahan BPS. 2022*Data Sementara*

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau Secara total, terdapat 97 akomodasi hotel bintang yang mencakupi 10.556 kamar di Kota Batam pada Tahun 2022. Sedangkan akomodasi hotel non bintang secara total terdapat 107 akomodasi hotel non bintang yang mencakupi 3.979 kamar di Kota Batam pada Tahun 2022.



Tabel 2.21.
Jumlah Akomodasi, Kamar yang Tersedia pada Hotel Bintang dan Non Bintang, dan Akomodasi Lainnya di Kota Batam, 2015-2022

No	Tahun	Bintang		Non Bintang	
		Jumlah Akomodasi	Jumlah Kamar	Jumlah Akomodasi	Jumlah Kamar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2015	60	8.867	130	4.521
2	2016	60	9.333	130	4.502
3	2017	88	9.145	122	4.497
4	2018	92	9.990	129	4.819
5	2019	85	10.463	128	5.027
6	2020	85	3.367	142	3.809
7	2021	71	9.186	124	4.814
8	2022	97	10.556	107	3.979

Sumber: Data Olahan BPS.

Seperti yang disajikan pada Tabel 2.21. Jumlah Akomodasi dan Jumlah Kamar yang tersedia pada Hotel Berbintang di Kota Batam Tahun 2022 lebih banyak dibandingkan Tahun 2021. Sebaliknya pada Hotel Non Bintang Jumlah Akomodasi dan Jumlah Kamar yang tersedia menurun dibandingkan Tahun 2021.

Tabel 2.22.
Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kota Batam (bulan), 2022**

No	Bulan	Tamu Asing		Tamu Domestik	
		Hotel Bintang	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	2,3	1,0	1,6	1,5
2	Februari	1,8	1,0	1,4	1,4
3	Maret	2,3	1,0	1,6	1,4
4	April	2,3	1,0	1,5	1,2
5	Mei	1,7	1,0	1,3	1,4
6	Juni	1,6	1,1	1,3	1,5
7	Juli	1,4	1,4	1,4	1,4
8	Agustus	1,7	1,2	1,5	1,4
9	September	1,8	1,0	1,5	1,5
10	Oktober	1,7	1,6	1,4	1,3
11	November	1,5	2,0	1,4	1,8
12	Desember	1,7	1,1	1,5	1,1
Jumlah/Total		1,7	1,2	1,4	1,4

Sumber: Data Olahan BPS.

Seperti yang disajikan pada Tabel 2.22. Jika dilihat dari waktunya, rata-rata



menginap tamu asing di hotel bintang paling lama diketahui ada di bulan Maret dan April 2022. Sementara rata-rata menginap tamu domestik di hotel bintang paling lama ada di bulan Maret.

Tabel 2.23.
Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kota Batam, 2022**

No	Bulan	Hotel Berbintang	Hotel Nonbintang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari	19,39	29,19
2	Februari	32,32	32,07
3	Maret	32,35	32,25
4	April	45,55	42,24
5	Mei	19,83	31,40
6	Juni	26,51	30,14
7	Juli	22,11	30,54
8	Agustus	20,05	31,96
9	September	22,90	28,90
10	Oktober	18,74	29,35
11	November	18,78	30,27
12	Desember	26,01	29,34
Jumlah/Total		25,04	31,13

*Keterangan: **Data Sementara*

Berdasarkan Tabel 2.23. gambaran tingkat hunian hotel pada Tahun 2022* sudah mulai membaik. Secara rata-rata, tingkat penghunian kamar (TPK) di Kota Batam menyentuh angka 25,04% di hotel berbintang dan 31,13% di hotel nonbintang. Persentase TPK yang tertinggi diketahui ada pada bulan April 2022, yaitu 45,55% (hotel berbintang) dan 42,24% (hotel nonbintang).

2.1.5. Inflasi

Pada bulan Desember 2022. IHK Kota Batam menunjukkan inflasi sebesar 1,14%. Inflasi terjadi karena kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,33 pada November 2022 menjadi 113,61 pada Desember 2022. Inflasi tahun kalender 2022 sekaligus inflasi tahun ke tahun (Desember 2022 terhadap Desember 2021) sebesar 5,95%.

Inflasi Kota Batam di bulan Desember 2022 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya enam indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 3,01%; kelompok transportasi naik sebesar 1,33%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 1,11%; kelompok



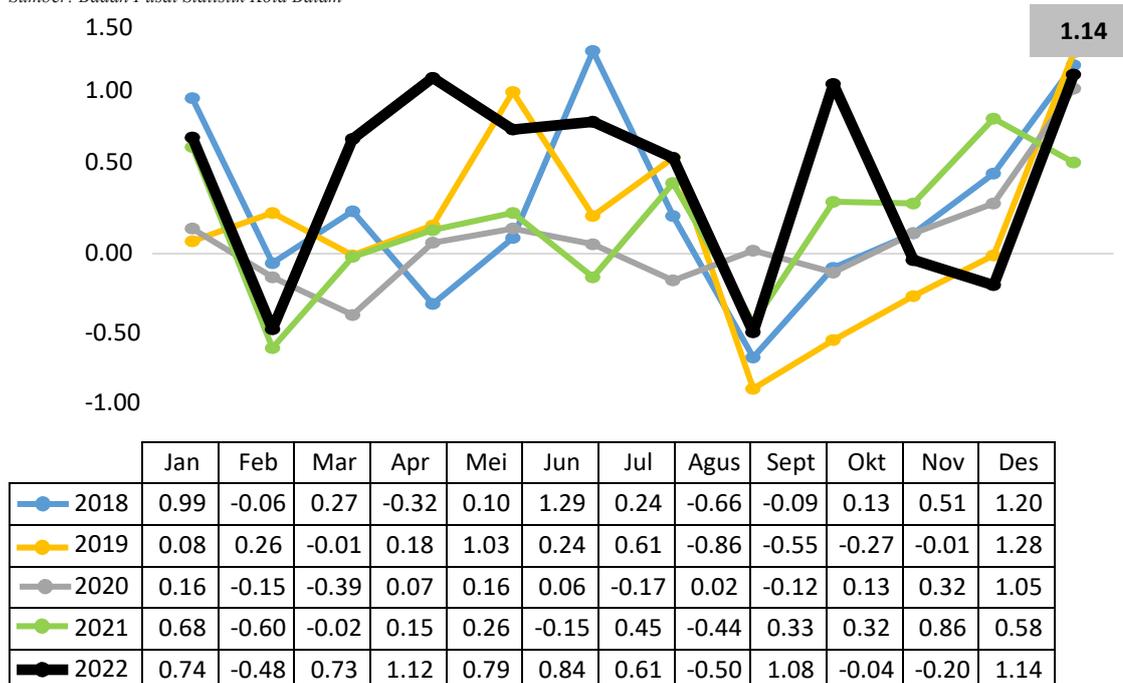
Kesehatan naik sebesar 0,04%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,02%; serta kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,01%. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki turun sebesar 0,13 persen. Untuk kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; kelompok pendidikan; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga.

Pada bulan Desember 2022 terjadi inflasi sebesar 1,14 persen, lebih tinggi dibandingkan inflasi bulan Desember 2021 sebesar 0,58 persen. Tingkat inflasi tahun kalender Desember 2022 sekaligus tingkat inflasi tahun ke tahun Desember 2022 terhadap Desember 2021 sebesar 595 persen, lebih besar dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun Desember 2021 terhadap Desember 2020 sebesar 2,45 persen.

Tabel 2.24.
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan Tahun ke Tahun Bulan Desember Tahun 2018-2022

Tingkat Inflasi	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Desember (m-t-m terhadap bulan sebelumnya)	1.20	1.28	1.05	0.58	1.14
Tahun Kalender (Desember tahun 2022 terhadap Desember tahun 2021)	3.65	1.97	1.12	2.45	5.95
Tahun ke Tahun (Desember tahun 2022 terhadap Desember tahun 2021)	3.65	1.97	1.12	2.45	5.95

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam



Gambar 2.11. Perkembangan Inflasi Kota Batam Tahun 2018 s.d 2019 (2012=100) dan 2020 s.d 2022 (2018=100)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam



Tabel 2.25.
**IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100),
Desember 2022**

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Des' 2022	Inflasi Des' 2022	Inflasi Tahun Kalender 2022	Inflasi Tahun ke Tahun	Andil Inflasi Des' 2022	Andil Inflasi Kumulatif 2022
	Umum	113,61	1,14	5,95	5,95	1,1400	5,9500
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau	123,24	3,01	7,60	7,60	0,8855	2,2423
2	Pakaian dan Alas Kaki	107,20	-0,13	1,52	1,52	-0,0069	0,0829
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,87	0,00	1,86	1,86	0,0000	0,3240
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,64	0,01	5,10	5,10	0,0005	0,2506
5	Kesehatan	102,83	0,04	0,01	0,01	0,0007	0,0002
6	Transportasi	119,25	1,33	17,31	17,31	0,1789	2,1071
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,14	0,00	-0,28	-0,28	0,0000	-0,0165
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,63	0,02	2,06	2,06	0,0004	0,0442
9	Pendidikan	117,10	0,00	2,74	2,74	0,0000	0,1713
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	110,88	0,00	3,99	3,99	0,0000	0,3086
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	120,34	1,11	6,44	6,44	0,0738	0,4263

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 103 komoditas mengalami kenaikan harga dan 45 komoditas mengalami penurunan harga.

Inflasi Kota Batam di bulan Desember 2022 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya enam indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 3,01%; kelompok transportasi naik sebesar 1,33%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 1,11%; kelompok kesehatan naik sebesar 0,04%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,02%; serta kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,01%. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki turun sebesar 0,13%. Untuk kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; kelompok pendidikan; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga (relatif stabil).



2.2. Kebijakan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. pada Pasal 3 disebutkan bahwa Pengelolaan Keuangan Daerah dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, manfaat untuk masyarakat, serta taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.

APBD mempunyai fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi dalam pengelolaan perekonomian daerah, selain itu APBD juga merupakan salah satu instrumen yang menjamin terciptanya disiplin dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pendapatan maupun belanja daerah. Landasan administratif dalam pengelolaan anggaran daerah yang mengatur antara lain prosedur dan teknis penganggaran harus diikuti secara tertib dan taat asas supaya APBD dapat disusun dan dilaksanakan dengan baik dan benar.

APBD Kota Batam Tahun Anggaran 2022 disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan daerah yang sesuai dengan kemampuan keuangan daerah dengan mempedomani KUA PPAS yang telah disepakati. RKPD dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batam Tahun 2021-2026. Penyusunan APBD pada dasarnya bertujuan untuk menyelaraskan kebijakan ekonomi makro dan sumber daya yang tersedia serta mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai dengan kebijakan pemerintah dan mempersiapkan kondisi bagi pelaksanaan pengelolaan anggaran secara baik.

Secara umum pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam Tahun Anggaran 2022 dapat disampaikan antara lain sebagai berikut.

2.2.1. Kebijakan Pengelolaan Pendapatan Daerah

Salah satu sumber utama penerimaan kas daerah adalah pendapatan daerah. Pendapatan daerah harus dioptimalkan untuk menghasilkan kapasitas keuangan daerah yang makin tinggi guna mendukung pendanaan pembangunan daerah. Sumber pendapatan daerah terdiri dari:

- 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah;
- 2) Pendapatan Transfer terdiri dari Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dan Pendapatan Transfer Antar Daerah.



- 3) Lain – lain pendapatan Daerah yang sah yang terdiri dari pendapatan hibah dan lain lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kebijakan perencanaan pendapatan Pemerintah Kota Batam tahun 2022 adalah antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan instensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah dengan melakukan penggalian sumber-sumber objek pajak dan menjangkau wajib pajak baru dan penyesuaian NJOP berdasarkan Zona Nilai Tanah (ZNT) untuk mengoptimalkan penerimaan PBB;
2. Mengoptimalkan penerimaan pajak dan retribusi melalui pembayaran non tunai secara digital seperti QRIS, BRIZZI, dan lainnya;
3. Meningkatkan fungsi pengawasan dan pengendalian melalui pemasangan tapping box;
4. Mengintegrasikan sistem penerimaan daerah melalui Penerapan Elektronifikasi Transaksi Pemda (ETP) untuk peningkatan PAD;
5. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya membayar pajak dan retribusi agar kesadaran masyarakat semakin tinggi;
6. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi data dengan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi untuk mengoptimalkan penerimaan daerah yang bersumber dari Dana Transfer dan Dana Bagi Hasil dari Provinsi Kepulauan Riau;
7. Memberikan penghargaan kepada masyarakat yang taat membayar pajak tepat pada waktunya melalui pemberian apresiasi terhadap wajib pajak taat pajak daerah;
8. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD);
9. Meningkatkan kepastian hukum, perlindungan investasi, penyederhanaan prosedur dan pelayanan perizinan untuk mewujudkan pelayanan publik yang prima;
10. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka optimalisasi penerimaan dana bagi hasil pajak dan bukan pajak dan lain pendapatan daerah yang sah serta Dana Insentif Daerah (DID);
11. Meningkatkan dukungan operasional pemungutan pajak dan retribusi melalui program kegiatan;
12. Melaksanakan amanat Peraturan Daerah tentang Pajak Daerah, dalam rangka optimalisasi pendapatan daerah serta peraturan-peraturan terkait lainnya;
13. Melakukan perubahan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 3 Tahun 2014 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Batam pada beberapa Badan Usaha Milik Daerah;
14. Pemerintah Kota Batam melalui SKPD terkait melakukan koordinasi dengan pelaku usaha wisata untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kota Batam dalam rangka



optimalisasi penerimaan daerah.

2.2.2. Kebijakan Pengelolaan Belanja Daerah

Kebijakan belanja APBD Kota Batam Tahun Anggaran 2022 diprioritaskan untuk mendanai urusan pemerintahan wajib dan urusan pilihan dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang – undangan. Dalam menyusun kebijakan perencanaan belanja tahun 2022 telah diselaraskan dengan kebijakan pemerintah pusat dan RKPD Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022, serta mengacu kepada RPJMD Kota Batam Tahun 2021 – 2026, adapun program prioritas nasional tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan.
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan.
3. Meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing.
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.
5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar.
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim, dan
7. Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Sedangkan kebijakan Perencanaan Belanja daerah Kota Batam Tahun Anggaran 2022 antara lain:

- 1) Mengalokasikan belanja untuk Pendidikan sebesar 20% yang mengacu pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 4 yaitu: “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional;
- 2) Alokasi belanja untuk kesehatan sebesar 10% yang mengacu pada UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 171 ayat 2 yaitu: “Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji”;
- 3) Mengalokasikan anggaran belanja untuk pemulihan ekonomi nasional melalui kegiatan, antara lain:
 - Pelaksanaan operasi pasar reguler dan pasar khusus yang berdampak pada dalam satu kabupaten/kota;
 - Pembangunan sarana dan prasarana kelurahan untuk memenuhi amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 Pasal 10 ayat 2, “Anggaran untuk daerah kota yang tidak memiliki desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf



a dialokasikan paling sedikit 5% dari APBD setelah dikurangi dana alokasi khusus”.

- Fasilitasi usaha mikro melalui kegiatan. antara lain: a) pelaksanaan bimbingan dan penerapan persyaratan dan standar pada usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil. b) pendataan potensi dalam pengembangan usaha mikro. dan c) fasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM serta desain dan teknologi.
- 4) Peningkatan kapasitas Pemerintah Daerah dan peningkatan peran serta fungsi DPRD Kota Batam dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat;
 - 5) Mengalokasikan belanja barang dan jasa serta belanja modal untuk mendukung tugas dan fungsi SKPD untuk kelancaran jalannya pemerintahan dan pelayanan administrasi pada setiap SKPD baik pelayanan yang langsung terhadap aparatur daerah maupun kepada pelayanan publik yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah;
 - 6) Mengalokasikan anggaran belanja untuk mendukung kebutuhan instansi vertikal yang dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku;
 - 7) Peningkatan infrastruktur dalam upaya meningkatkan investasi, kunjungan pariwisata, aksesibilitas industri, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Kota Batam;
 - 8) Mengalokasikan anggaran belanja untuk peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pemanfaatan anggaran IMTA sebagaimana diamanatkan Peraturan Daerah Kota Batam yang telah disepakati;
 - 9) Melakukan revitalisasi Masjid Agung Batam Center secara tahun jamak selama periode 3 tahun sesuai peraturan perundang-undangan.

2.2.3. Kebijakan Umum Pembiayaan

Kebijakan pembiayaan daerah meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun anggaran berikutnya.

Rencana penerimaan pembiayaan pada APBD Kota Batam Tahun 2022 berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) yang bersumber dari antara lain: pelampauan penerimaan dan penghematan belanja.

Sedangkan Kebijakan pengeluaran pembiayaan Pemerintah Kota Batam Tahun 2022 tidak dianggarkan.

2.3. Indikator Pencapaian Target Kinerja APBD

Visi. misi dalam konteks ini merupakan perwujudan dari visi misi pasangan



Muhammad Rudi – Amsakar Achmad yang telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat Kota Batam sehingga menjadi pemenang pada pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Batam secara langsung pada bulan Desember 2015. Lebih lanjut, RPJMD Kota Batam tahun 2021-2026 merupakan penjabaran atau operasionalisasi dari visi misi ini.

Sedangkan tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu kepemimpinan Walikota bersama Wakil Walikota Batam. Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi pemerintah dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan, atau bulanan. Dalam hal ini sasaran diusahakan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat diukur. Sasaran ditetapkan dengan maksud agar perjalanan atau proses kegiatan dalam mencapai tujuan dapat berlangsung secara fokus, efektif dan efisien.

❖ **Visi**

Dengan mempertimbangkan kondisi daerah, permasalahan pembangunan, tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis, dirumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah daerah maka disusunlah Visi Kota Batam Tahun 2021-2026. Adapun Visi tersebut adalah :

“TERWUJUDNYA BATAM SEBAGAI BANDAR DUNIA MADANI YANG MODERN DAN SEJAHTERA”

Penjabaran visi di atas adalah sebagai berikut :

- **Bandar Dunia:** Mengandung makna Kota Batam diarahkan menjadi Kota Batam diarahkan menjadi Kota Industri, Perdagangan, Pariwisata dan alih kapal yang kompetitif dan dinamis di Asia Tenggara, serta atraktif bagi pelaku bisnis yang berpotensi menjadi “*Center of Excellence*”.
- **Madani:** Bermakna pembangunan Kota Batam diarahkan untuk mewujudkan masyarakatnya yang berkarakter, berperadaban, sopan santun, disiplin, serta berbudaya tinggi, berbanding lurus dengan konsep *civil society* yang religius
- **Modern:** Mengandung makna sebagai sikap, cara berfikir, dan cara bertindak yang produktif, berdaya saing, mandiri, terampil dan inovatif dengan mengedepankan tatanan sosial masyarakat yang toleran rasional, bijak dan adaptif terhadap dinamika perubahan namun tetap berpegang pada nilai budaya serta kearifan lokal dan berdaulat secara pangan, ketahanan ekonomi dan sosial.
- **Sejahtera:** Bermakna kondisi masyarakat yang utuh lahir dan batin meliputi kondisi yang baik di tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan, rasa aman, merdeka serta



mampu mengaktualisasikan potensi yang ada.

Pokok visi “modern” menjadi cara atau strategi bagaimana mencapai tiga pokok visi lainnya. Pengembangan Kota Batam dalam lima tahun kedepan diarahkan untuk membiasakan dan mendorong *pentahelix* pembangunan, meliputi pemerintah, masyarakat, swasta, akademisi maupun lembaga di masyarakat, berperilaku “modern” untuk mewujudkan Kota Batam sebagai Bandar Dunia Madani dan Sejahtera.

❖ **Misi**

- Untuk mencapai visi “**TERWUJUDNYA BATAM SEBAGAI BANDAR DUNIA MADANI YANG MODERN DAN SEJAHTERA**”, beberapa misi penyelenggaraan pemerintahan periode 2021-2026 telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Batam. Misi penyelenggaraan pemerintahan Kota Batam Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut:
- **Misi Pertama:** Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan melalui peningkatan kualitas dan diversifikasi kegiatan perekonomian berbasis keunikan dan keunggulan wilayah. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi yang pertama dan keempat. Kota Batam sebagai “Bandar Dunia” yang “Modern”. Sesuai potensi ekonomi lokal yang ada, maka aktivitas perekonomian Kota Batam bertumpu pada pengembangan sektor unggulan daerah, yaitu industri, perdagangan, dan pariwisata dengan tetap menjamin pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Selain itu, lokasi Kota Batam yang strategis merupakan keunggulan wilayah yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat alih kapal yang kompetitif dan dinamis serta atraktif bagi pelaku bisnis sehingga menjadi "*center of excellence*" di Asia Tenggara. Dengan demikian, Kota Batam diharapkan memiliki pertumbuhan ekonomi yang mantap namun tetap memperhatikan pemerataan pendapatan atau pun produktifitas ekonomi antar kelompok masyarakat maupun wilayah.
- **Misi Kedua:** Mewujudkan Pembangunan Kota yang Berkelanjutan didukung Infrastruktur, Utilitas dan Sistem Transportasi yang Maju, Ramah, Aman, Asri dan Nyaman sesuai Tata Ruang. Misi ini juga menjadi bagian upaya pencapaian pokok visi Kota Batam sebagai “Bandar Dunia” yang “Modern”. Untuk menciptakan Kota Batam sebagai kota industri, perdagangan dan pariwisata, serta *centre of excellence* di Asia Tenggara, maka pengembangan dukungan infrastruktur, utilitas dan sistem transportasi yang maju menjadi keharusan. Selain itu, penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaku bisnis melalui kota yang ramah, aman dan nyaman juga menjadi keharusan, Kota Batam diharapkan menjadi kota yang layak huni.
- **Misi Ketiga:** Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing, Berbudaya, Produktif dan Berakhlak Mulia. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi “Sejahtera” dan



“Modern”, yaitu mewujudkan masyarakat sejahtera berbasis potensi sumber daya lokal, baik di bidang sosial, ekonomi maupun budaya. Kesejahteraan sosial terjadi saat kualitas hidup masyarakat meningkat, yang tercermin dari meningkatnya indeks pembangunan manusia serta menurunnya masyarakat miskin. Kesejahteraan ekonomi tercapai saat masyarakatnya produktif dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang mantap yang bersumber dari peningkatan produktifitas sektor-sektor ekonomi potensial (lokal). Kesejahteraan di bidang budaya tercermin dari berkembangnya potensi budaya daerah/lokal, masyarakat yang memiliki rasa aman, merdeka serta mampu mengaktualisasikan potensinya, khususnya saat berperan serta dalam pembangunan.

- **Misi Keempat:** Melanjutkan Percepatan pembangunan di Daerah Hinterland untuk pemerataan dan sebagai penopang perekonomian Kota Batam. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi “Sejahtera” sekaligus “Bandar Dunia” yang “Modern”. Dibalik lokasi wilayah yang strategis. Kota Batam yang merupakan wilayah kepulauan memiliki tantangan pembangunan tersendiri untuk menjamin pembangunan segala bidang yang merata di seluruh wilayah. Masyarakat Kota Batam yang “sejahtera” akan terwujud secara merata jika pembangunan daerah *hinterland*. khususnya infrastruktur dasar dan daerah, sebagai wilayah penopang Kota Batam dipercepat sehingga tidak terlalu jauh tertinggal dibandingkan dengan pembangunan daerah *mainland*/kota.
- **Misi Kelima:** Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Responsif, Efektif dan Efisien berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Misi ini diselenggarakan untuk mencapai pokok visi “Madani” yang “modern”. yaitu masyarakatnya yang berkarakter, berperadaban, sopan santun, disiplin, serta berbudaya tinggi dan berbanding lurus dengan konsep *civil society* yang tetap mengedepankan sikap religius. Permasalahan-permasalahan pembangunan yang terjadi di Kota Batam salah satunya dikarenakan oleh keterbatasan kualitas tata kelola penyelenggaraan pemerintahan, seperti keterbatasan kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung pelayanan, pengelolaan keuangan daerah hingga sistem/kelembagaan pemerintahan. Penyelenggaraan birokrasi yang profesional dan berintegritas merupakan upaya peningkatan kualitas reformasi birokrasi sehingga terjadi peningkatan kualitas pemerintah dalam memberikan pelayanan maupun menyelenggarakan urusan pemeritahan lainnya yang mampu menjadi modal atau penggerak pembangunan Kota Batam.



Tabel 2.26.
Penjelasan Pokok Visi dan Kaitannya dengan Misi Pembangunan Kota Batam
Tahun 2021-2026

POKOK VISI	PENJELASAN	MISI
Bandar Dunia	Kota Batam diarahkan menjadi kota industri, Perdagangan, pariwisata dan alih kapal yang kompetitif dan dinamis di Asia Tenggara. serta atraktif bagi pelaku bisnis yang berpotensi menjadi " <i>center of excellence</i> ".	1. Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Berkeadilan Melalui Peningkatan kualitas dan diversifikasi kegiatan perekonomian berbasis keunikan dan keunggulan wilayah
		2. Mewujudkan Pembangunan Kota yang berkelanjutan didukung Infrastruktur, Utilitas dan Sistem Transportasi yang Maju, Ramah, Aman, Asri dan Nyaman sesuai Tata Ruang.
Madani	Pembangunan Kota Batam diarahkan untuk mewujudkan masyarakatnya yang berkarakter, berperadaban, sopan santun, disiplin, serta berbudaya tinggi, berbanding lurus dengan konsep <i>civil society</i> .	5. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Responsif, Efektif, dan Efisien berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
Sejahtera	kondisi masyarakat yang utuh lahir dan batin meliputi kondisi yang baik di tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan, rasa aman, merdeka serta mampu mengaktualisasikan potensi ada.	3. Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing, Berbudaya, Produktif dan Berakhlak Mulia.
		4. Melanjutkan Percepatan pembangunan di Daerah Hinterland untuk pemerataan dan sebagai penopang perekonomian Kota Batam.
Modern	sebagai sikap, cara berfikir, dan cara bertindak yang produktif, berdaya saing, mandiri, terampil dan inovatif dengan mengedepankan tatanan sosial yang toleran, rasional, bijak dan adaptif terhadap dinamika perubahan. POKOK VISI INI MERUPAKAN FOKUS/CARA/STRATEGI UNTUK MENCAPAI VISI	

Pokok visi “modern” menjadi pokok visi yang ingin dicapai di seluruh penyelenggaraan misi yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pokok visi “modern” merupakan cara atau strategi mencapai tiga pokok visi lainnya. Penyelenggaraan ke lima misi pembangunan mengarahkan dan membiasakan seluruh stakeholders pembangunan Kota Batam bersikap, berfikir, dan bertindak produktif, berdaya saing, mandiri, terampil dan inovatif dengan tetap mengedepankan tatanan sosial yang toleran, rasional, bijak dan adaptif terhadap dinamika perubahan.